



Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Kelas Inspirasi

Sidik Nuryanto

Universitas Slamet Riyadi
nuryantosidik@gmail.com

Abstrak

Profesi atau cita-cita adalah hal yang ingin dicapai seseorang setelah mendapatkan pendidikan. Saat ini masih banyak anak yang tidak tahu kapan mereka bekerja sebesar cita-citanya itu. Indonesia Mengajar hadir dengan salah satu tujuannya untuk memperkenalkan jenis profesi yang ada. Gerakan ini mengundang para profesional yang sukses untuk turun tangan dalam berbagi cerita dan pengalaman kerja selama sehari di Hari Inspirasi. Begitu kutipan kalimat yang terdapat pada gerakan Indonesia mengajar.

Kelas inspirasi adalah salah satu bagian dari program Indonesia Mengajar, mengundang para pemimpin profesional di bidangnya untuk berbagi pengalaman mereka tentang profesi mereka dan berbagi cerita tentang pengalaman mereka di tingkat sekolah dasar selama satu hari. Kelas inspirasi adalah manifestasi dari partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya mendominasi dengan pencapaian nilai-nilai kognitif, tetapi juga perlu membekali anak-anak dengan berbagai nilai dan keterampilan untuk menjadi bekal kehidupan masa depan mereka. Partisipasi masyarakat berarti tindakan yang mengambil bagian atau berpartisipasi dalam proses pendidikan. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan mental dan emosional untuk berkontribusi pada pendidikan. Sumbangsih tidak harus materi, tetapi segala sesuatu yang dapat mendukung kesuksesan pendidikan dapat diberikan. Dengan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, ini menyiratkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya guru.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, kelas inspirasi, Indonesia Mengajar

Abstract

Profession or ideals are things that someone wants to achieve after getting an education. At present there are still many children who don't know when they want to work as big. Indonesia Mengajar comes with one of its objectives to introduce the type of profession that exists. This movement invites successful professionals to intervene in sharing stories and work experiences for a day on Inspiration Day. As soon as the quote is contained in the Indonesia Mengajar.

Inspiration class is one part of the Indonesia Mengajar program, inviting professional leaders in their fields to share their experiences about their profession and share their stories and experiences at the primary school level for one day. The inspiration class is a manifestation of community participation in supporting the success of education in Indonesia. Education does not only dominate with the achievement of cognitive values, but also needs to equip children with a variety of values and skills to become the provision of their future lives. Community participation means actions take part or participate in the education process. This can be done by engaging mentally and emotionally to contribute to education. Sumbangsih does not have to be material, but everything that can support educational success can be given. With the participation of the community towards education, it implies that education is a shared responsibility, not just the teacher.

Keywords: community participation, inspiration class, Indonesia Mengajar

Pendahuluan

Ungkapan menjelaskan bahwa jika sapu lidi bersatu, maka akan lebih baik untuk membersihkan daripada hanya sebatang saja. Jika kita berkumpul dan bersatu pasti akan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Ungkapan tersebut sebagai bentuk gambaran bahwa pendidikan jika didukung oleh semua pihak maka akan lebih mudah mencapai tujuan daripada sekedar guru saja. Tujuan pendidikan akan tercapai jika ada peran dan partisipasi baik keluarga, masyarakat, orangtua, lingkungan, guru dan stakeholder sekolah. Saat ini tantangan terhadap pendidikan semakin tinggi, mulai dari individu maupun kelompok. Tantangan dari individu berupa kemalasan anak untuk menimba ilmu, serta minimnya kepedulian dari keluarga maupun masyarakat. Mereka beranggapan jika anak telah masuk sekolah sudah menjadi tanggung jawab gurunya saja.

Padahal anak adalah tanggung jawab semua pihak baik orang tua, guru, dan masyarakat.

Kelas Inspirasi sebagai salah satu bagian dari Gerakan Indonesia Mengajar. Berdasarkan website resmi www.kelasinspirasi.org menjelaskan bahwa Indonesia Mengajar merupakan sebuah inisiatif gerakan di bidang pendidikan yang merekrut, melatih, dan mengirimkan lulusan terbaik untuk mengajar sekolah dasar di daerah pelosok Indonesia selama 1 tahun. Kontribusi GIM dalam pendidikan Indonesia dimulai dari tahun 2010. Salah satu misi utama dari gerakan ini adalah mengajak berbagai pihak, termasuk masyarakat umum, untuk turut terlibat aktif dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan bangsa. Ajakan ini hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah Kelas Inspirasi.¹

Bermula dari teman-teman Indonesia Mengajar dan beberapa teman profesional yang ingin berkontribusi pada pendidikan Indonesia, lahirlah konsep Kelas Inspirasi. Kelas Inspirasi adalah kegiatan yang mewadahi profesional dari berbagai sektor untuk ikut serta berkontribusi pada misi perbaikan pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, para profesional pengajar dari berbagai latar belakang diharuskan untuk cuti satu hari secara serentak untuk mengunjungi dan mengajar SD, yaitu pada Hari Inspirasi. Selanjutnya para profesional ini disebut relawan pengajar. Relawan pengajar berinteraksi di sekolah untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja dan memberi motivasi untuk meraih cita-cita bagi para siswa. Interaksi relawan pengajar dengan warga sekolah dilakukan untuk membuka ruang komunikasi dan kolaborasi antar keduanya melalui pengalaman mengunjungi, dan mengajar, dan berinteraksi selama hari inspirasi termasuk masa persiapannya.

Dikutip dari www.kelasinspirasi.org bahwa kegiatan Kelas Inspirasi yang pertama diadakan pada 25 April 2012 di 25 lokasi SD di Jakarta. Tujuan awal dari KI adalah menjadi gerbang keterlibatan para profesional dengan realita dunia pendidikan dasar di lingkungannya, serta Indonesia pada umumnya. Para profesional diajak untuk menceritakan mengenai profesinya. Harapannya, para siswa akan memiliki lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih termotivasi untuk memiliki mimpi yang besar. Bagi para profesional pengajar, Kelas Inspirasi dapat memberi pengalaman mengajar di depan kelas sebagai bentuk kontribusi nyata dan aktif terhadap perbaikan masa depan bangsa. Interaksi antara para profesional dengan siswa dan guru SD diharapkan dapat berkembang nantinya

¹ www.kelasinspirasi.org. Kenali Kelas Inspirasi/ diunduh 12 Januari 2019.

menjadi lebih banyak gagasan dan kegiatan yang melibatkan kontribusi kaum profesional.

Kemunculan kelas inspirasi bagi anak dapat memetik manfaat dengan memiliki pengetahuan seputar keprofesian dari beragam sumber. Khususnya di daerah pinggiran, anak-anak masih minim terhadap jenis profesi yang mereka ketahui. Dengan kelas inspirasi, anak dapat memiliki tambahan tentang variasi jenis pekerjaan. Selain itu dari para relawan, dokumentator, dan fasilitator dapat melihat kenyataan tentang dunia pendidikan dari berbagai wilayah. Dengan melihat keuntungan dari pihak anak dan relawan dapat disatukan menjadi satu titik temu yang saling berhubungan. Sekolah membutuhkan relawan untuk memberi inspirasi kepada anak, di sisi lain relawan juga membutuhkan pemahaman tentang apa yang dibutuhkan masyarakat dari profesi yang ia tekuni.

Kelas inspirasi merupakan bentuk ikutandilnya masyarakat dalam kemajuan pendidikan. Secara umum yang demikian itu bisa diartikan sebagai partisipasi masyarakat. Mereka ikut berperan serta dengan memberikan apa yang mereka miliki baik berupa materi, barang, jasa, keahlian, keterampilan dan yang lainnya untuk memajukan dunia pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam gerakan kelas inspirasi dibagi menjadi tiga yaitu fasilitator, pengajar, dan dokumentator. Fasilitator, bertindak sebagai panitia yang mengelola kegiatan. Kelas Inspirasi mulai dari persiapan pelaksanaan, teknis di hari H pelaksanaan sampai selesai kegiatan Kelas Inspirasi. Pengajar, merupakan relawan yang bertugas untuk mengajar di kelas dan menceritakan pengalaman maupun profesinya. Dokumentator (fotografer dan videografer), merupakan relawan yang bertugas mendokumentasikan kegiatan Kelas Inspirasi pada Hari Inspirasi dalam bentuk foto maupun video.

Masyarakat yang ikut andil sebagai relawan tidak hanya mereka yang berdomisili di daerah lokasi kelas inspirasi. Namun ada yang berasal dari luar Kabupaten bahkan lintas provinsi. Ketertarikan mereka untuk menjadi relawan karena memang panggilan hati, bahwa pendidikan ini menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat dan tidak memperhatikan suku, daerah, agama, ras dan sebagainya. Dengan kepedulian dapat menjadi penawar dari beragam masalah yang ada. Selain itu dengan kepedulian merupakan wujud kecintaan dan rasa memiliki (*sense of belongingness*) terhadap pendidikan. Jika rasa tersebut sudah menyelimuti maka akan ada aksi nyata untuk memperbaiki dan merawat pendidikan. Sebagai gerakan kegiatan ini juga melibatkan dari beberapa pihak, sehingga tidak menyurutkan semangat salah satu relawan. Dengan

tiga posisi relawan yang ditawarkan akan memunculkan rasa kebersamaan untuk berjuang, bekerja bersama untuk kemajuan dunia pendidikan.

Pembahasan

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi secara etimologi berasal dari kata Latin “*participatio*” atau “*participationis*” yang berarti “hal ikut serta atau hal ikut bagian”, atau “pesertaan”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia partisipasi yaitu tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan atau ikut serta. Menurut Mikkelsen bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat. Selain itu partisipasi juga diartikan sebagai sebagai keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri²

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi³. Selain itu oleh Newstrom dan Davis menjelaskan “*mental and emotional involment of the persons in a group situation that encourages them to contribute to group goals and share responsbility for them*” yang berarti bahwa keterlibatan mental dan emosional individu dalam suatu situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi untuk mencapai tujuan dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok.⁴

Masyarakat didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang menempati suatu daerah untuk saling berinteraksi terikat dengan adat istiadat dan memiliki tujuan yang sama. Dalam rangka mencapai hal tujuan tersebut, maka masyarakat sebagai makhluk sosial saling berinteraksi satu dengan yang lainnya melalui partisipasi. Dengan adanya partisipasi memungkinkan menemukan solusi dari beragam permasalahan. Di saat menemukan kendala, masalah dapat dimintakan bantuan oleh orang lain. Selain itu, dengan partisipasi juga memungkinkan memberikan

² Mikkelsen, Briitha. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pembedayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Rakyat

³ Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press

⁴ Newstrom, J.W dan Davis, K. 1993. *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*. News York: McGraw-Hill, Inc.

saran perbaikan dalam kegiatan yang telah kita lakukan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dapat disimpulkan bahwa keterlibatan atau peran serta masyarakat secara sukarela untuk menghendaki perubahan yang ditentukan secara bersama-sama.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan merupakan usaha untuk ikut ambil bagian atau keikutsertaan dalam proses pendidikan. Keikutsertaan dapat bermacam-macam jenisnya tinggal disesuaikan dengan kompetensi maupun keahlian yang mereka miliki. Dalam memaknai partisipasi masyarakat dalam pendidikan banyak beberapa pihak yang mendefinisikan sebagai gerakan pendidikan luar sekolah atau pendidikan berbasis masyarakat. Dikatakan demikian karena di sana melibatkan masyarakat sebagai pihak yang berpengaruh dalam mendesain sekolah dan pembelajarannya. Namun tidak demikian, karena dalam pendidikan formal masyarakat juga dapat ikut andil dengan partisipasinya. Selain itu juga orangtua, maupun lingkungan sekolah.

Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari pengelolaan otonomi daerah yang menempatkan masyarakat sebagai perumusannya. Sebagai sistem *bottom-up* yang bertumpu dari bawah melibatkan peran serta profesional masyarakat dan pemerintah daerah dari sejak awal tahap perencanaan sampai pemanfaatan dan pelestarian. Alasan bertumpu dari masyarakat diakibatkan bahwa mereka sebagai elemen paling bawah yang mampu memahami masalah yang dihadapi, sehingga dapat menganalisa dan mencari solusi pemecahan masalahnya. Selain itu dapat melakukan pemantauan dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam memaknai definisi partisipasi oleh Mikkelsen membagi istilah tersebut menjadi enam point diantaranya:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;

6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.⁵

Tipe partisipasi

Partisipasi memiliki beragam tipe, yang disesuaikan dengan aspek yang mendasarinya. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka tipe tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dan cara keterlibatan.

Tingkat Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dalam pendidikan, terdapat tipe partisipasi masyarakat bebas. Maksudnya adalah partisipasi yang digunakan bagi seorang individu untuk melibatkan dirinya secara sukarela dalam aktivitas kegiatan memajukan pendidikan. Masyarakat terlibat dalam program secara murni tanpa ada paksaan. Mereka terlibat dalam partisipasi karena menghendaki perubahan dan kemajuan yang lebih baik. Keterlibatan masyarakat dalam partisipasi ada yang secara spontan seketika mengetahui ada program yang mendukung perbaikan pendidikan. Di sisi lain masih ada warga yang perlu dibangkitkan partisipasinya baik dengan program penyuluhan, seminar, workshop dan sejenisnya.

Cara keterlibatan

Dilihat dari aspek cara keterlibatan terdapat tipe partisipasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung adalah bagi mereka yang secara langsung terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan yang mendukung pendidikan. Sebagai contohnya terlibat dalam mengikuti rapat untuk memberikan sumbangan pemikiran, mengikuti kegiatan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, serta ikut mengelola dan mengawasi keberjalanan pendidikan. Tipe partisipasi tidak langsung ditujukan bagi masyarakat yang secara langsung tidak bisa hadir dalam kegiatan pemberdayaan, dan mewakilkannya pada orang lain. Jenis partisipasi beragam bentuknya. Untuk tipe partisipasi tidak langsung adalah bagi mereka yang menitipkan ide, gagasan maupun pemikiran untuk kemajuan pendidikan. Selain itu ada juga warga yang memberikan donasi berupa uang maupun barang dalam mendukung pelayanan pendidikan

⁵ Newstrom, J.W dan Davis, K..... hal 64

Jenis partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan beragam jenisnya. Tidak semua masyarakat bisa berkontribusi dengan memberikan hal yang sama dengan yang lainnya. Oleh karena itu terdapat perbedaan jenis-jenis partisipasi masyarakat.

Pikiran

Pikiran sebagai jenis partisipasi masyarakat pada tingkatan rendah. Dianggap demikian karena setiap orang pasti mampu memberikan hasil pemikirannya untuk saran konsep pembangunan. Pikiran bisa disamakan dengan ide maupun gagasan yang biasanya digunakan dalam perencanaan awal pembangunan. Penyatuan ide dan pikiran biasanya dilakukan oleh masyarakat dengan pihak-pihak terkait untuk menyusun rancangan pembangunan pendidikan.

Tenaga

Jenis partisipasi dimana masyarakat memberikan tenaga yang dimilikinya untuk kemajuan pendidikan. Setelah perencanaan dibuat secara matang, maka tindakan selanjutnya adalah mengaplikasikannya dalam berbagai program pembangunan. Pembangunan sumber daya manusia dengan cara mencurahkan tenaga masyarakat untuk mengikuti berbagai pembekalan tentang manajemen pengelolaan pendidikan yang baik. Adapun untuk sumber daya alam melalui tenaga masyarakat untuk perbaikan infrastruktur maupun fasilitas dalam pendidikan

Materi

Partisipasi berupa materi bisa dilakukan dengan memberikan uang, barang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pembangunan. Dalam pelaksanaan pendidikan bisa dihubungkan dengan barang atau aset yang dimiliki masyarakat dipinjam atau disewa untuk dijadikan fasilitas pendidikan. Sebagai contoh warga yang memiliki uang yang lebih bisa dipinjam sebagai modal. Lahan masyarakat yang luas bisa disewa atau secara sukarela dipinjamkan untuk lahan parkir. Selain itu bisa meminjamkan mobil untuk memperlancar arus mobilitas selama di sekolah. Jika diawal pembentukan pendidikan yang belum memiliki dana yang cukup untuk pengadaan fasilitas, maka langkah di atas bisa menjadi solusi.

Keahlian

Keahlian diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk ditempatkan dalam pembangunan pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Tidak semua orang memiliki kecenderungan keahlian yang sama. Oleh karena itu dalam pembekalan sumber daya manusia dapat ditawarkan posisi yang sesuai dengan minat dan keahlian masyarakat. Ada pihak yang ahli dalam manajemen manusia, menggerakkan massa, maupun menyusun kerangka perencanaan, sehingga orang tersebut berhak untuk ditempatkan pada ketua.

Terlibat dalam semua program pembangunan

Jenis partisipasi ini dapat diartikan dengan melibatkan diri sepenuhnya dalam program pembangunan. Digunakan untuk mewadahi berbagai hal yang mungkin belum disampaikan pada beragam jenis partisipasi. Pada intinya masyarakat terlibat dengan cara memberikan apa yang dimilikinya, maupun menikmati hasil dari program pembangunan.

1. Kelas inspirasi

Kelas inspirasi mempunyai visi satu hari mengajar selamanya menginspirasi. Visi tersebut dijabarkan dalam kegiatan dengan melibatkan profesional yang memiliki profesi untuk berbagi cerita dan pengalaman kepada anak. Kegiatan sosial ini dilakukan secara sukarela, non profit dan bebas dari segala kepentingan. Segala bentuk pembiayaan diambilkan dari uang masing-masing relawan. Adapun untuk pelaksanaannya biasanya akhir pekan (sabtu) yang mana para relawan diminta untuk cuti satu hari demi menghadiri hari inspirasi. Pertimbangannya anak masih masuk sekolah dan para relawan menyesuaikan dengan jadwal anak.

Kelas inspirasi dilakukan oleh para relawan yaitu mereka yang melibatkan dirinya dalam pelaksanaan hari inspirasi tanpa ada pamrih. Proses pelibatan diri para relawan sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari masing-masing relawan memiliki tugas dan peran masing-masing. Seperti yang dikutip dari www.kelasinspirasimagetan.org ada 3 elemen relawan seperti relawan pengejar, dokumentator, dan fasilitator.

1. Relawan Fasilitator, bertindak sebagai panitia yang mengelola kegiatan Kelas Inspirasi mulai dari persiapan pelaksanaan, teknis di hari H pelaksanaan sampai selesai kegiatan Kelas Inspirasi. Tugas relawan fasilitator tidak hanya pada Hari Inspirasi, tetapi juga termasuk survey ke sekolah, melakukan publikasi, merekrut relawan sampai mengatur

- acara briefing sebelum Hari Inspirasi dan refleksi setelah Hari Inspirasi.
2. Relawan Pengajar, merupakan relawan yang bertugas untuk mengajar di kelas dan menceritakan pengalaman maupun profesinya. Untuk menjadi relawan pengajar, diperlukan beberapa syarat, seperti minimal pendidikan D3 dan lama bekerja minimal 2 tahun. Untuk menjadi relawan pengajar, relawan harus bersedia cuti pada Hari Inspirasi.
 3. Relawan Fotografer dan Videografer, merupakan relawan yang bertugas yang bertugas mendokumentasikan kegiatan Kelas Inspirasi pada Hari Inspirasi dalam bentuk foto maupun video. Dokumentasi kegiatan Kelas Inspirasi ini akan disebarakan melalui berbagai media sosial.⁶

Sebagai gerakan sosial kelas inspirasi memiliki beberapa tujuan baik dari relawan, sekolah dan anak. Relawan memiliki tujuan untuk dapat melihat kondisi pendidikan yang ada di negeri ini, yang mana dengan itu dapat memantik semangat mereka untuk turut turan tangan dalam memajukan pendidikan. Relawan juga dapat memantau atau menganalisis kebutuhan yang saat ini dibutuhkan masyarakat, sehingga mereka dapat mengupayakan hal tersebut. Bagi sekolah kegiatan kelas inspirasi mempunyai tujuan untuk dapat membangun relasi dengan berbagai pihak yang mendukung kemajuan pendidikan. Sekolah juga melakukan inovasi pembelajaran yang berbasis nyata atau riil dengan cara mendatangkan langsung dari sumbernya. Jika sebelumnya masih berfokus dengan ceramah maupun buku yang membuat verbalisme pada anak. Adapun bagi siswa adalah untuk memiliki khasanah pengetahuan dan keterampilan tentang beragam profesi. Dimana dengan hal tersebut dapat memancing rasa keinginan atau cita-cita untuk berprofesi seperti para relawan.

Kelas inspirasi memiliki manfaat yang berguna bagi relawan dan sekolah. Bagi relawan dapat melihat memberi pengalaman langsung tentang kondisi anak, guru, dan lingkungan belajar anak. Membangun hubungan yang dinamis dengan berbagai pihak baik dari sesama relawan, stakeholder sekolah, maupun masyarakat sekitar. Membagikan informasi dan pengalaman profesi kepada anak-anak. Adapun bagi sekolah dan siswa memperoleh manfaat dengan belajar langsung dari ahlinya. Memfasilitasi anak-anak untuk dapat memiliki cita-cita seperti para relawan. Menyemangati anak-anak untuk terus berani bermimpi, karena dengan bermimpi pasti akan memunculkan usaha, kerja keras, dan doa untuk mencapai mimpi tersebut.

⁶ <http://www.kelasinspirasimagetan.org/>. pengumuman. Diunduh 12 Januari 2019

Dalam melaksanakan setiap kegiatan Kelas Inspirasi, seluruh relawan memiliki 7 sikap dasar yang dipahami dan dilaksanakan bersama sehingga di dalam aktivitasnya terjadi kesamaan visi dan pandangan. Ketujuh sikap dasar Kelas Inspirasi yang dikutip dari www.kelasinspirasi.org adalah:

1. Sukarela.

Semua pihak yang terlibat mengikuti kegiatan ini dengan penuh kerelaan hati. Mereka terlibat tanpa paksaan, baik sekolah maupun relawan

2. Bebas kepentingan.

Kegiatan ini bebas dari relasi dengan institusi perusahaan/lembaga tempat pegiat bekerja, relasi dengan motif pemasaran perusahaan dan berbagai kepentingan nonpendidikan yang tidak relevan. Satu-satunya kepentingan yang ada adalah demi masa depan anak-anak Indonesia.

3. Tanpa biaya.

Tidak ada biaya, baik yang dipungutsecarapaksa dari relawan, sekolah atau siapapun. Tidak juga melibatkan pendanaan dari perusahaan atau lembaga lain. Satu-satunya pendanaan yang mungkin hanyalah iuran dari relawan

4. Siap belajar.

Bersikap terbuka dan saling belajar, baik sekolah, relawan dan semua pihak yang terlibat. Relawan terbuka belajar khususnya bagaimana mengajar di depan kelas, sekolah juga terbuka dengan masukan dari relawan khususnya tentang penyelenggaraan kegiatan ini.

5. Turun tangan langsung.

Para pegiat dan juga pihak sekolah selalu siap turun tangan langsung, fokus pada aksi dan dampak bagi siswa dan kemajuan sekolah. Kesiapan turun tangan juga dibuktikan dengan siap mengambil cuti pada hari H dan siap untuk berkorban menyiapkan berbagai hal sebelum hari H.

6. Siap bersilaturahmi.

Terbuka untuk membangun silaturahmi, baik relawan maupun sekolah. Relawan dan sekolah terbuka, saling rendah hati dan tulus untuk terus menjalin silaturahmi demi kemajuan sekolah dan pendidikan bersama.

7. Tulus.

Semua pihak percaya bahwa ini bukan tentang diri relawan, bukan tentang para pengurus sekolah tetapi demi anak-anak Indonesia yang akan lebih percaya diri dan siap berjuang menyongsong cita-cita mereka.

Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Kelas Inspirasi

Partisipasi sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan

Pendidikan merupakan bagian penting untuk melihat sejauh mana daya saing sebuah negara. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa maju atau tidaknya sebuah negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah siapa yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan khususnya di Indonesia ini. Jawabannya sudah tentu semua warga masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Masyarakat adalah semua warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Masyarakat memiliki peran sebagai pendidik untuk mendidik dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah dijelaskan bahwa masyarakat sebagai bagian dari pendidik. Mereka ada yang disebut sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan⁷. Memaknai pendidik tidak hanya sebatas guru saja, namun secara luas masyarakat juga sebagai pendidik. Mereka bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan pendidikan nasional. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masyarakat melalui partisipasinya dapat membantu keberlangsungan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Memaknai partisipasi bisa berupa cara maupun tujuan. Partisipasi sebagai cara adalah dalam proses tersebut terdapat penerahan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mendukung proses pembelajaran. Adapun partisipasi sebagai tujuan adalah melalui pendidikan sebagai upaya untuk memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam gerakan kelas inspirasi adalah memandang partisipasi sebagai cara. Oleh Fuad Nurhattati (2014) telah didukung beberapa pendapatnya bahwa penggunaan partisipasi untuk

⁷ Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.

mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program atau proyek, penekanan pada pencapaian target, tidak terlalu pada aktivitas partisipasi itu sendiri, cenderung digunakan pada program yang spesifik sehingga cenderung banyak dipergunakan oleh Lembaga Syadaya Masyarakat, partisipasi umumnya jangka pendek, partisipasi sebagai cara merupakan bentuk lebih aktif dan dinamis dari partisipasi.⁸

Partisipasi penentu kualitas pendidikan

Partisipasi masyarakat dalam gerakan kelas inspirasi merupakan bagian dari faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dikatakan demikian karena melalui partisipasi masyarakat menggunakan sistem manajerial yang berpusat dari masyarakat. Kelebihannya bahwa masyarakat yang mengalami masalah, dengan analisis yang dilakukan maka akan memunculkan strategi untuk menangani masalah tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan juga tergantung dari keterlibatan masyarakat dan keikutsertaan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Partisipasi juga akses untuk penyebarluasan pendidikan secara merata. Kita ketahui bahwa gerakan indonesia mengajar sebagai induk dari kelas inspirasi merupakan gerakan mengajar yang dilakukan di daerah terpencil, terluar dan terdalam. Hanya sebagian orang saja yang dapat terlibat di dalamnya, karena dengan mensyaratkan beberapa aturan. Proses seleksi yang ketat tidak mampu menampung semangat juang masyarakat yang ingin ikut berkontribusi. Dalam rangka mengatasi kekecewaan tersebut ada gerakan kelas inspirasi yang mana seorang profesional dapat menyampaikan kisah inspirasinya kepada anak-anak negeri supaya dapat meniru rekam jejak sang inspirator. Dari berbagai pengalaman para relawan memang memilihkan lokasi yang mirip dengan daerah tujuan dari Indonesia mengajar. Dengan demikian bagi mereka yang tidak lolos dari gerakan indonesia mengajar dapat bergabung dengan kelas inspirasi. Tujuan kedua gerakan ini linier yaitu memajukan pendidikan di indonesia.

Kelas inspirasi sebagai gerakan yang baru, namun dalam pelaksanaannya juga perlu memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Maksudnya dengan berpatokan pada aturan tentang cara mengajar yang

⁸ Fuad Nurhattati (2014). Manajemen pendidikan berbasis masyarakat konsep dan strategi implementasinya. Jakarta: Rajawali pers.

sesuai dengan anak usia sekolah dasar. Dengan kelas inspirasi berguna untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Oleh karena itu dalam proses pelaksanaannya perlu melibatkan kalangan akademisi maupun praktisi yang memahami tentang dunia pendidikan. Berikut ini disampaikan beberapa aspek tentang pentingnya gerakan kelas inspirasi dalam mendukung pendidikan di Indonesia.

1. Bahwa anak itu sebagai individu yang sifatnya unik. Mereka memiliki beragam potensi yang tidak bisa disamaratakan dengan temannya satu kelas. Oleh karena itu dalam pemberian stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangannya turut memperhatikan karakteristik tersebut.
2. Anak memiliki kecerdasan yang beragam yang biasanya disebut dengan multiple intelegensi. Diantaranya ada kecerdasan logis matematis, spasial visual, musik, kinestetik, interpersonal, naturalis, dan bahasa. Dari masing-masing kecerdasan memiliki beragam karakteristik yang berdampak pada ketertarikan dan kecenderungan terhadap mata pelajaran yang ada di sekolahnya. Dengan adanya kelas Inspirasi yang membagikan pengalaman tentang profesi menjadi pintu penghubung bagi anak, untuk dapat memiliki cita-cita yang sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki.
3. Belajar tidak hanya memfokuskan pada pencapaian nilai kognitif saja, namun perlu adanya keterampilan yang langsung dapat digunakan, maupun sebagai bekal masa depan. Dengan kelas inspirasi, anak dapat memiliki gambaran riwayat pekerjaan yang disampaikan oleh para relawan. Profesi tersebut biasanya dikerjakan oleh siapa, waktunya kapan, dilakukan dimana, berhubungan dengan siapa,, membutuhkan bantuan alat apa, dan sebagainya. Dengan eksplorasi mendalam tentang sebuah profesi akan memantapkan anak dalam menentukan pilihan cita-citanya
4. Pembelajaran berpusat pada anak dan dilakukan langsung dengan sumbernya. Dikatakan demikian karena biasanya pembelajaran yang ada di sekolah hanya menjelaskan materi dengan berpanduan dari buku dan pengetahuan guru. Dengan kelas inspirasi anak dapat berinteraksi langsung dengan para relawan yang mungkin memiliki korelasi terhadap materi pembelajaran. Seperti halnya dokter yang dapat menjelaskan tentang fungsi dari organ pencernaan manusia melalui media belajar yang mereka miliki. Secara otomatis mereka memiliki seperangkat pengetahuan yang mendalam tentang hal itu, karena memang sudah menjadi bidang garapan setiap harinya.

5. Menarik perhatian semua pihak untuk peduli terhadap pendidikan. Kelas inspirasi sebagai sebuah gerakan masif yang persebarannya cukup dominan. Saat ini kelas inspirasi telah dilakukan diberbagai daerah di Indonesia. Hal itu membuktikan bahwa sebenarnya masyarakat memiliki kepedulian yang besar terhadap pendidikan. Dukungan media sosial maupun internet sebagai salah satu media promosi kelas inspirasi telah menggandeng beberapa relawan, dokumentator, dan fasilitator. Antusiasme masyarakat mengalami peningkatan dengan bermunculan lokasi yang mengadakan kelas inspirasi.

Kesimpulan

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah, guru maupun orangtua saja, namun pendidikan adalah tanggung jawab masyarakat atau semua warga negara Indonesia. Masyarakat dapat memberikan peran atau kontribusi terhadap pendidikan dengan memberikan partisipasinya yang berupa materiil maupun non materiil. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat dilakukan dengan gerakan kelas inspirasi. Gerakan sehari memberi inspirasi kepada anak setingkat sekolah dasar untuk berbagi pengalaman, cerita, dan keterampilan tentang profesi yang digelutinya. Partisipasi yang diberikan adalah mereka bertindak sebagai relawan (fasilitator, pengejar dan dokumentator). Partisipasi relawan fasilitator adalah mendesain acara menjadi menarik dan berkesan. Relawan pengajar memberikan pemahaman tentang seputar tugas profesinya dengan harapan anak SD kelak bisa menirunya. Adapun untuk relawan dokumentator yang mengabadikan kegiatan kelas inspirasi. Dengan adanya kegiatan yang demikian masyarakat dapat ikut andil dengan perannya masing masing dalam mensukseskan pendidikan.

REFERENSI

- Fuad Nurhattati (2014). Manajemen pendidikan berbasis masyarakat konsep dan strategi implementasinya. Jakarta: Rajawali pers.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press
- Mikkelsen, Britha. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Rakyat
- Newstrom, J.W dan Davis, K. 1993. *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*. News York: McGraw-Hill, Inc.

Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Kementrian pendidikan dan Kebudayaan.

www.kelasinspirasi.org. Kenali Kelas Inspirasi/ diunduh 12 Januari 2019.

www.kelasinspirasimagetan.org